

**HUBUNGAN ANTARA KELUARGA DISHARMONIS DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X DAN XI SMA NEGERI 1 KUTOREJO
MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2012/2013**

**THE CORRELATION BETWEEN DISHARMONIS FAMILY AND MOTIVATION
LEARNING WITH LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS X AND XI
SMAN 1 KUTOREJO MOJOKERTO ACADEMIC YEAR 2012/2013**

Endang Astorini

Prodi BK, FIP, UNESA, endangastorini90@gmail.com

Muhari

Prodi BK UNESA, prodi_bk_unesa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari kegiatan proses belajar mengajar berupa nilai yang diberikan oleh guru. Fenomena yang ditemukan di lapangan banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keluarga disharmonis dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan metode analisis statistik yang digunakan adalah korelasi ganda. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kutorejo Mojokerto. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling berimbang (*proportional sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi untuk mengetahui hasil prestasi siswa (nilai rapot) dan angket, angket yang digunakan yaitu angket keluarga disharmonis dan motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis ganda dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Dari hasil penelitian menerangkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara keluarga disharmonis dengan prestasi belajar siswa yaitu r hitung (-0,755) lebih kecil dibanding dengan r tabel pada taraf 5% (0,176) maupun 1% (0,230) dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa yaitu r hitung (0,843) lebih besar dibanding dengan r tabel pada taraf 5% (0,176) maupun 1% (0,230) dan ada hubungan yang signifikan antara keluarga disharmonis dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa yaitu F empirik (351,9) lebih besar daripada F teoritik pada taraf 5% (3,09). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keluarga disharmonis dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini, maka konselor diharapkan bisa membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan faktor keluarga disharmonis dan motivasi belajar siswa sehingga siswa nantinya dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dan nantinya akan bermanfaat bagi masa depannya.

Kata Kunci : Keluarga disharmonis, motivasi belajar, prestasi belajar

ABSTRAC

Learning achievements of study is a result of learning process formed as score being given by the teacher. The phenomenon in field was found there were many students who have low achievement. This study aims to determine whether there was correlation between disharmonis family and motivation with student achievement. This research is a quantitative study with a correlational approach and statistical analysis method used is the multiple correlation. The population in this study are students of class X and XI of SMA Negeri 1 Kutorejo Mojokerto. The samples in this study were 120 students, the sampling technic using balanced sampling technic (*proportional sampling*). Technic accumulation data of this research use technic accumulation data of documentation to know the results of student achievement (value report) and questionnaire. The questionnaire of this research is disharmonis family questionnaire and motivation of studying, technic analysis data of this research is technic double analysis with aid of SPSS program 16.0 *for windows*. From the research, explained that there is a negative and significant correlation between disharmonis family with student achievement is r count (-0,755) is smaller than r table at the level of 5% (0,176) and 1% (0,230) and there is a positive correlation and significantly between learning motivation and student achievement is r count (0,843) is greater than r table at the level of 5% (0,176) and 1% (0,230) and there is significant correlation between disharmonis family and motivation learning with student achievement. Namely F empirical (351,9) is greater than the theoretical F at the level of 5% (3,09). It can be concluded than there is a significant correlation between disharmonis family and motivation with student achievement. Given this research it is hoped the counselor could help improve student

achievement by taking into account factors disharmonis family and student motivation so that student will be able to obtain a good learning performance and will be beneficial for his.

Keywords: disharmonis family, motivation to learning, academic achievement.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu kelompok orang yang membentuk satu kesatuan yang berkumpul dan hidup bersama dalam waktu yang lama, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Suatu keluarga dalam kehidupan sehari-hari juga tidak dapat terlepas dalam kehidupan sosial dalam bertetangga maupun bermasyarakat dalam suatu lingkungan desa maupun perkotaan. Keharmonisan suatu keluarga terutama kedua orang tua sangat berperan dalam mendidik seorang anak untuk tumbuh dan berkembang, dan juga dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosial disekitarnya. Keluarga yang harmonis dapat membuat seorang anak merasa bahagia, nyaman dan dekat dengan orang tua. Keluarga menjadi faktor awal ketidakseimbangan di usia remaja. Realitas menunjukkan bahwa tidak semua keluarga mampu menciptakan kebahagiaan bagi semua anggotanya. Banyak keluarga yang mengalami *disharmonisasi*. Ini ditandai dengan hubungan orang tua yang tidak harmonis dan matinya komunikasi antara orang tua dan anak (Yazid, 2006). *Disharmonisasi* dapat diartikan sebagai keadaan keluarga yang tidak harmonis atau tidak bahagia (krisis keluarga). Disharmonis adalah kehidupan keluarga yang struktur anggotanya masih lengkap tetapi didalam anggota keluarga tersebut kurang adanya perhatian, kurangnya komunikasi, anggota keluarga mempunyai kesibukan masing-masing dan pertengkaran terus menerus antara ayah dan ibu yang bisa membawa perceraian keluarga (Willis, 2009:13). Keluarga yang disharmonis sangat berpengaruh dalam suatu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, terutama dalam pendidikan. Anak menjadi malas belajar sehingga mendapatkan nilai prestasi yang rendah. Keluarga disharmonis adalah keluarga yang tidak harmonis atau tidak bahagia.

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang (Yudhawati, 2001:79). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai (Sardiman, 2007:102). Menurut Noehi Nasution, dan kawan-kawan (dalam Djamarah, 2008) mengemukakan faktor penyebab dari munculnya permasalahan pembelajaran. Faktor tersebut meliputi faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan). Jika dikaitkan dengan

pembahasan di atas, keluarga dan motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal dan internal penyebab dari munculnya permasalahan pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Kutorejo Mojokerto, Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan wali kelas pada tanggal 13 Desember 2012 diketahui bahwa terdapat 37 siswa yang berasal dari kelas X dan XI teridentifikasi memiliki masalah prestasi belajarnya rendah, hal ini disebabkan karena keadaan keluarganya yang disharmonis dan motivasi belajar yang rendah. Wawancara tersebut didukung dengan dokumen milik guru BK berupa buku permasalahan siswa. Data yang terkumpul menyebutkan bahwa disharmonisasi dalam keluarga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: faktor usia, misalnya jarak usia antara suami dengan istri sangat jauh, usia suami yang lebih muda dan sebaliknya usia istri yang lebih muda. Hal ini dapat memicu pertengkaran didalam keluarga karena tingkat emosi seseorang dipengaruhi faktor usia. Faktor ekonomi, perselingkuhan, pertengkaran yang sering terjadi antara ayah dan ibu. Karena sebagian besar masyarakat desa Kutorejo Mojokerto lebih banyak yang mengandalkan istri untuk mencari nafkah dengan bekerja dipabrik sedangkan suami dirumah, hanya mengerjakan pekerjaan rumah dan merawat anak. Disamping itu berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas menyebutkan bahwa siswa sering melamun dikelas, tidak memperhatikan guru mengajar, ramai sendiri, jarang mengerjakan tugas dari guru dan terkadang tidak mengikuti jam pelajaran sehingga nilai ulangannya jelek dan prestasinya menurun.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 15 siswa yang teridentifikasi memiliki masalah prestasi belajar rendah yang disebabkan karena keadaan keluarga yang disharmonis dan motivasi belajar yang rendah. Pada siswa *pertama*, prestasi belajarnya rendah yaitu ada beberapa pelajaran yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM yaitu 65, hal ini disebabkan karena siswa tidak pernah belajar, suka mencontek pekerjaan teman, mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dan lebih suka bermain dengan temannya. Hal ini disebabkan karena kehidupan keluarganya tidak tentram, orang tuanya sering bertengkar karena penghasilan ayahnya kurang. Pada siswa *kedua* prestasi belajarnya rendah, nilai mata pelajaran rata-rata dibawah KKM yaitu 70 tetapi ada satu mata pelajaran mendapatkan nilai standar KKM, hal ini disebabkan karena tidak ada waktu untuk belajar, jarang mengerjakan pekerjaan rumah, hal ini disebabkan karena setiap hari siswa membantu ibunya bekerja (berjualan diwarung) karena ayahnya pengangguran dan suka mabuk judi sehingga orangtuanya sering bertengkar karena ayahnya. Pada siswa *ketiga*, prestasi belajarnya rendah. Nilai mata pelajaran yang dihasilkan dibawah KKM yaitu 66. Hal ini disebabkan karena tidak mempunyai dorongan untuk mendapatkan nilai bagus

(yang penting lulus), tidak pernah belajar, suka membolos, suka mencontek pekerjaan teman. Hal ini disebabkan karena keadaan keluarganya kacau, ibu menikah lagi dan lebih peduli pada keluarga barunya, siwa tinggal dengan kakeknya sehingga proses belajar siswa tidak terkontrol oleh orang tuanya. Pada siswa *keempat* prestasi belajarnya rendah, rata-rata nilai mata pelajarannya dibawah standart KKM yaitu 72 Hal ini disebabkan karena malas belajar, tidak mempunyai dorongan untuk berprestasi tinggi, selalu menunda mengerjakan tugas dan mudah putus asa. Hal ini disebabkan karena kurang adanya perhatian dari orang tua, ayah dan ibu sering bertengkar karena penghasilan ayah kurang, disamping itu perselingkuhan yang dilakukan oleh ayah. Siswa *kelima* prestasi belajarnya rendah rata-rata nilai mata pelajarannya dibawah standart KKM yaitu 70. Hal ini disebabkan karena malas belajar, suka menunda mengerjakan tugas, sulit memahami dan tidak bisa menyerap pelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurang adanya perhatian dan kasih sayang dari orang tua karena sibuk bekerja, dan orang tua sering bertengkar karena penghasilan ibu lebih banyak dari ayah. Pada siswa *keenam* prestasi belajarnya rendah, rata-rata nilai mata pelajaran yang didapat dibawah standart KKM yaitu 72. Hal ini disebabkan karena tidak pernah belajar, lebih suka bermain dengan teman-temannya daripada belajar, mudah bosan dengan pelajaran dikelas sehingga sulit menyerap pelajaran dari guru. Hal ini disebabkan karena merasa tidak dipedulikan dengan orang tua yang sibuk bekerja, yang ada dipikiran dan perasaan hanya kebencian dengan ayahnya karena ada pihak ketiga dalam keluarganya yang menyebabkan orang tuanya sering bertengkar. Pada siswa *ketujuh* prestasi belajarnya rendah, rata-rata nilai mta pelajaran yang didapat hampir standart KKM yaitu 75. Hal ini disebabkan karena malas belajar, lebih suka bermain di luar dan tidak betah dirumah, jika diterangkan guru dikelas susah menyerap pelajaran dan lebih banyak melamun. Hal ini disebabkan karena ayah tidak pernah mengasih uang belanja dan hanya berfoya-foya mabuk dan judi setiap hari dan memicu pertengkar antara ayah dan ibunya, sehingga membuat siswa merasa tertekan dan stres melihat kondisi keluarganya. Pada siswa *kedelapan* prestasi belajarnya rendah, rata-rata nilai mata pelajaran yang didapat yaitu 72. Hal ini disebabkan karena malas belajar dan selalu menunda mengerjakan tugas, suka mencontek pekerjaan teman, suka main game, tidak pernah menghiraukan jika diterangkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena orang tua sering bertengkar karena penghasilan ayah kurang dan tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga, sedangkan gaya hidup ibu yang serba mewah, sehingga mengakibatkan proses perceraian dan tidak mepedulikan pross belajar anak. Pada siswa *kesembilan* prestasi belajarnya rendah, nilai mata pelajaran yang didapat rata-rata 70. Hal ini disebabkan karena siswa jarang belajar, suka menunda mengerjakan tugas, lebih suka bermain keluar rumah tetapi mempunyai keinginan prestasi tinggi. Hal ini disebabkan karena orang tua sibuk bekerja, orang tua sering bertengkar karena penghasilan ibu lebih banyak daripada penghasilan ayah dan tidak bisa mencukupi

kebutuhan keluarga, karena kesibukannya bekerja sehingga tidak peduli dengan proses belajar anak. Pada siswa *kesepuluh* prestasi belajarnya rendah, rata-rata nilai mata pelajaran yang didapat 70. Hal ini disebabkan karena suka menunda mengerjakan tugas, mudah putus asa dalam mengerjakan tugas, tidak punya waktu untuk belajar dan susah menyerap pelajaran yang diterangkan oleh guru karena capek dan mengantuk, setelah membantu ibu bekerja sampai larut malam. Ibu sebagai tulang punggung keluarga karena ayahnya pengangguran. Pada siswa *keselabelas* prestasi belajarnya rendah, rata-rata nilai mata pelajaran yang didapat di bawah 69. Hal ini disebabkan karena suka menunda pekerjaan, malas belajar karena susah memahami apa yang dibaca, tetapi siswa mempunyai keinginan berprestasi tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa merasa sedih dan selalu menangis karena ayahnya menikah lagi, dan mengakibatkan siswa menjadi malu, minder dengan teman-temannya. Pada siswa *keduabelas* prestasi belajarnya rendah, rata-rata nilai mata pelajaran yang didapat di bawah KKM yaitu 71. Hal ini disebabkan karena mudah putus asa dan gampang menyerah dengan apa yang dikerjakan, selalu menunda mengerjakan tugas, tidak punya waktu untuk belajar karena selalu mengerjakan pekerjaan rumah sendiri (mencuci piring, baju, bersih-bersih, dll) karena ibu sibuk bekerja dan pulang malam, ayah dan ibu sering bertengkar karena penghasilan ayah kurang. Siswa *ketigabelas* prestasi belajarnya rendah, rata-rata nilai mata pelajaran yang dihasilkan yaitu 65. Hal ini disebabkan karena malas belajar, suka mencontek pekerjaan teman, tidak mempunyai dorongan untuk berprestasi tinggi, lebih suka bermain daripada belajar. Hal ini disebabkan karena orang tua tidak pernah mengontrol proses belajar anak dan tidak peduli dengan hasil belajarnya, penghasilan ayah kurang dan jarang dirumah. Siswa *keempatbelas* prestasi belajarnya rendah, rata-rata nilai mata pelajaran yang dihasilkan yaitu 74. Hal ini disebabkan karena malas belajar tetapi mempunyai keinginan untuk berprestasi tinggi, lebih suka bermain keluar rumah. Hal ini disebabkan karena orang tua sibuk bekerja, jarang berkumpul, kurangnya komunikasi antara yah dan ibu, sehingga orang tua tidak mengetahui proses belajar anak. Siswa *kelimabelas* prestasi belajarnya rendah, rata-rata nilai mata pelajaran yang didapat yaitu 72. Hal ini disebabkan karena malas belajar, punya keinginan berprestasi tinggi tetapi malas belajar karena tidak mempunyai keinginan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi tetapi lebih ingin bekerja untuk membantu keluarga. Hal ini disebabkan karena ayah dan ibu sering bertengkar, penghasilan ayah kurang dan tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehingga membuat siswa tidak bersemangat sekolah.

Secara garis besar berdasarkan fakta-fakta yang telah diungkap pada 15 siswa tersebut secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar mereka rendah dan nilai mata pelajaran yang dihasilkan rendah di bawah KKM semuanya yaitu 72. Disamping itu dari informasi tentang latar belakang keluarga mereka secara umum dapat dikatakan bahwa mereka berlatar belakang keluarga disharmonis.

Berdasarkan kondisi yang ada pada ke 15 siswa tersebut muncullah pertanyaan apakah ada hubunganyang antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Juga apakah ada hubungan antara keluarga disharmonis dengan prestasi belajar. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan penelitian.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Santoso (2007:30) penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya dan besar kecilnya hubungan sebagai variabel, walaupun tidak diketahui bahwa hubungan tersebut sebagai hubungan sebab akibat atau bukan. Dengan teknik korelasi, seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi antara sebuah variabel dengan variabel yang lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Semakin besar koefisien korelasi, berarti semakin erat hubungan yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kutorejo Mojokerto. Yang terdiri dari 16 kelas dengan jumlah siswa 600 siswa. Jumlah sampel yang diteliti yaitu 20% dari jumlah populasi yaitu 120 siswa yang berasal dari kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kutorejo Mojokerto. Mengenai teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan Teknik sampling berimbang (*proportional sampling*). Teknik *proportional sampling* yaitu bilamana dalam suatu sampling proporsi atau perimbangan unsur-unsur atau kategori-kategori dalam populasi diperhatikan dan diwakili dalam sampel (Sutrisno hadi, 2000:228). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Menurut Arikunto (2010:101) angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Sedangkan menurut Nasution (2007:128) angket adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk di isi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Menurut Budi Purwoko dan Titin Indah P (2007:26) angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik dengan memperhatikan dua syarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas, setelah dilakukan kedua uji tersebut selanjutnya melakukan analisis statistik parametrik dengan menggunakan korelasi ganda. Dalam penelitian ini terdapat dua macam angket, yaitu sebagai berikut:

- Angket keluarga disharmonis
- Angket motivasi belajar

Berdasarkan pengembangan instrumen data di atas, maka digunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total, yaitu nilai yang diperoleh pada semua item dari masing-masing indikator. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas pada penelitian ini, digunakan teknik analisis koefisien reliabilitas alpha dari Cronbach

(*Cronbach's Alpha*) yang dihitung dengan menggunakan program Microsoft Excel. Item yang diikuti sertakan dalam uji reliabilitas hanyalah item yang valid dalam uji validitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis korelasi ganda (*multiple product moment correlation*) dengan bantuan program pengolahan data *SPSS For 16 Windows*. Teknik korelasi ganda (*multiple product moment correlation*) adalah suatu analisis parametrik yang digunakan untuk menguji korelasi linier antara satu variabel terikat (Y) dengan sekelompok variabel bebas (X) sebagai satu kesatuan variabel. Dimana data pada masing-masing variabel harus berjenis interval atau rasio (Winarsunu, 2002:241). Untuk dapat menentukan analisa data, sebelumnya akan dilakukan uji asumsi. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui apakah data dari hasil pengukuran telah memenuhi keparametrian. Tahapan yang harus dilalui dalam uji asumsi adalah dengan menggunakan uji normalitas dan linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian merupakan data-data penelitian yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan dan kemudian dilakukan pengolahan data. Pada tahap pengolahan data peneliti mencari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari data yang diperoleh, melakukan uji asumsi, serta uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan 120 siswa SMAN 1 Kutorejo Mojokerto, berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa rata-rata untuk variabel keluarga disharmonis adalah 1,6998 dan median 179,5 dengan nilai tertinggi sebesar 235 dan nilai terendah sebesar 97. Sedangkan nilai rata-rata variabel motivasi belajar adalah 1,4972 dan median 132 dengan nilai tertinggi sebesar 214 dan nilai terendah sebesar 101. Sementara untuk variabel prestasi belajar memiliki rata-rata 79,4167 dan median 76 dengan nilai tertinggi sebesar 91 dan nilai terendah 74. Standar deviasi untuk variabel keluarga disharmonis adalah 52,98572 dan variabel motivasi belajar adalah 33,95281 serta untuk variabel prestasi belajar adalah 5,69030. Dari hasil pengkategorian tiga variabel diketahui kategori masing-masing variabel yang diperoleh dengan membagi data menjadi dua bagian menggunakan nilai median. Penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu *test of normality kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16 statistic for windows*. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui batas suatu sebaran dikatakan normal atau tidak. Suatu sebaran data dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka sebaran data dikatakan tidak normal. Berikut ini adalah kategorisasi distribusi normal data. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* ketiga variabel data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Nilai F	Karakteristik
Keluarga disharmonis	0,898	Data Normal
Motivasi belajar	1,024	Data Normal

Prestasi belajar	0,734	Data Normal
------------------	-------	-------------

Berdasarkan hasil uji normalitas pada keluarga disharmonis diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z = 0,898$ dan signifikansi (p) = 0,396 Sehingga nilai signifikan *kolmogorov Sminorv* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel keluarga disharmonis memenuhi distribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai *Kolmogorov-Sminorv* $Z = 1,024$ dan nilai signifikan (p) = 0,245. Sehingga nilai signifikan *Kolmogorov-Sminorv* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel motivasi belajar memenuhi distribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji normalitas pada variabel prestasi belajar diperoleh nilai distribusi normal *Kolmogorov-Sminorv* $Z = 0,734$ dan nilai signifikan (p) = 0,654. Sehingga nilai *Kolmogorov-Sminorv* Z lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data dari variable prestasi belajar memenuhi distribusi normal. Berikut ini tabel distribusi normal dari masing-masing variabel:

Tabel
Distribusi normal

		Keluarga disharmonis	Motivai belajar	Prestasi belajar
N		120	120	120
Normal Paramet ers	Mean	169.9750	149.7167	79.4167
	Std. Deviat ion	52.98572	33.95281	5.69030
Most Extreme Differen ces	Absol ute	.238	.237	.373
	Positi ve	.238	.237	.373
	Negati ve	-.225	-.126	-.212
Kolmog orif Sminorf Z		.898	1.024	.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.396	.245	.654

Uji linearitas pada penelitian dilakukan untuk mencari persamaan garis regresi variabel bebas keluarga disharmonis (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) terhadap variable terikat prestasi belajar (Y) dengan menggunakan *Deviation From Liniarity*. Jika Sig.Deviation from Liniarity lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai 0,05 ($p > 0,05$) berarti berkorelasi linear. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dikatakan tidak linear. Berikut ini ketentuan dari linearitas data dalam penelitian:

Tabel
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikan	Karakteristik
Keluarga disharmonis	0,588	Data Homogen
Motivasi belajar	0,600	Data Homogen

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel keluarga disharmonis adalah 0,588. Sedangkan pada variabel motivasi belajar nilai signifikannya adalah 0,600. Sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan garis regresi data linear karena nilai signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$).

Hasil Uji Analisi Data

Setelah uji asumsi dilakukan dan dianggap memenuhi uji keparametrian kemudian akan dilakukan uji analisis data. Berdasarkan uji asumsi dapat diketahui bahwa data variabel keluarga disharmonis, motivasi belajar dan prestasi belajar merupakan data normal dan Linearitas. Setelah uji asumsi terpenuhi, tahap selanjutnya adalah analisis data korelasi ganda.

Analisis korelasi ganda merupakan suatu analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dijabarkan di bab III. Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rumusan masalah yang berbunyi “apakah ada hubungan yang signifikan antara keluarga disharmonis dan prestasi belajar dengan prestasi belajar siswa”, hipotesisnya adalah:

a. Rumusan masalah yang berbunyi “apakah ada hubungan yang negatif dan signifikan antara keluarga disharmonis dengan prestasi belajar siswa”, hipotesisnya adalah

Ha1 : ada hubungan yang negatif dan signifikan antara keluarga disharmonis dengan prestasi belajar siswa.

Ho1 : tidak ada hubungan yang negatif dan signifikan antara keluarga disharmonis dengan prestasi belajar siswa.

b. Rumusan masalah yang berbunyi “apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa”, hipotesisnya adalah:

Ha2 : ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa

Ho2 : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

- c. Rumusan masalah yang berbunyi “apakah ada hubungan yang signifikan antara keluarga disharmonis dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa”, hipotesisnya adalah:

Ha3 : ada hubungan yang signifikan antara keluarga disharmonis dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa

Ho3 : tidak ada hubungan yang signifikan antara keluarga disharmonis dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan bantuan program *SPSS 16 statistic for windows* dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Berdasarkan nilai hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara keluarga disharmonis (X1) dengan prestasi belajar (Y) adalah -0,755. Harga r tabel pada taraf 5% sebesar 0,176 dan r tabel pada taraf 1% sebesar 0,230. Oleh karena r hitung lebih kecil daripada r tabel baik pada taraf 5% $(-0,755 \leq 0,176)$ maupun pada taraf 1% $(-0,755 \leq 0,230)$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara keluarga disharmonis (X1) dengan prestasi belajar (Y) negatif dan signifikan. Artinya bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara keluarga disharmonis dengan prestasi belajar.

Sedangkan nilai hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y) adalah 0,843. Harga r tabel pada taraf 5% sebesar 0,176 dan r tabel pada taraf 1% sebesar 0,230. Oleh karena r hitung lebih besar daripada r tabel baik pada taraf 5% $(0,843 \geq 0,176)$ maupun pada taraf 1% $(0,843 \geq 0,230)$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y) positif dan signifikan. Dari hasil analisis korelasi ganda yaitu sebesar 0,926. Sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan maka harga korelasi ganda sebesar 0,926 tersebut harus diuji signifikansinya sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/m}{(1 - R^2)/(N - m - 1)}$$

$$F = \frac{(0,926)^2/2}{(1 - (0,926)^2/(120 - 2 - 1))}$$

$$= 351,9$$

Dengan hasil korelasi ganda 0,926 dan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, 5 %, df 1 (jumlah variabel - 1) = 2 dan df 2 (n-m-1) atau 120 - 2 - 1 = 117 dapat ditemukan harga F Tabel sebesar 3,07 pada taraf 5%. Oleh karena F hitung lebih besar daripada F tabel pada taraf 5% $(351,9 \geq 3,09)$ maka Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda antara keluarga disharmonis (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y) signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA NEGERI 1 KUTOREJO MOJOKERTO dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara keluarga disharmonis dengan prestasi belajar yaitu dari harga r hitung lebih kecil (signifikan) dibanding harga r tabel pada taraf 5% maupun 1%. Dengan rasio r sebesar -0,755 dan harga r tabel sebesar 0,176 pada taraf 5% dan sebesar 0,230 pada taraf 1%.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yaitu dari harga r hitung lebih besar (signifikan) dibanding dengan r tabel pada taraf 5% maupun 1%. Dengan rasio r sebesar 0,843 dan harga r tabel sebesar 0,176 pada taraf 5% dan sebesar 0,230 pada taraf 1%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara keluarga disharmonis dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan melihat dari uji korelasi ganda yaitu harga F empirik lebih besar dibanding harga F teoritis pada taraf 5%. Dengan nilai F empirik 351,9 dan harga F teoritis sebesar 3,09 pada taraf 5%.

Saran

berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak.

1. Konselor Sekolah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang negatif dan signifikan antara keluarga disharmonis dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar konselor diharapkan mampu memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang mempunyai masalah motivasi belajar rendah seperti melakukan diskusi dengan wali kelas untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, konselor sekolah juga diharapkan mampu memberikan semangat dan motivasi seperti pujian, memberikan hadiah jika nilainya bagus, agar siswa-siswi tersebut dapat tetap belajar dan berusaha mengukir prestasinya yang membanggakan dalam bidang akademik maupun non akademik. Sedangkan untuk menurunkan kondisi keluarga yang disharmonis konselor sekolah diharapkan mampu memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang mempunyai masalah keluarga disharmonis seperti berkunjung ke rumah siswa dan berdiskusi dengan orang tua supaya lebih memperhatikan kegiatan belajar anak, meluangkan waktu untuk berkumpul bersama dan memberi perhatian penuh keluarganya supaya anak tidak sendirian di rumah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar, keluarga disharmonis, kebiasaan belajar, sarana dan fasilitas

sekolah, pergaulan siswa, dan kecerdasan (IQ). Dalam penelitian ini variable yang terkait dengan prestasi belajar, yang diteliti hanya motivasi belajar dan keluarga disharmonis. Sedangkan faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar tidak diteliti. Seyogyanya untuk penelitian lebih lanjut variable-variabel tersebut diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Nasution. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwoko, Budi dan Pratiwi, Titin Indah. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. UNESA University Press.
- Santoso, Gempur. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Arafindo Persada.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Willis, Sofyan. 2009. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: ALFABETA.
- Yazid, Abdullah. 2006. Disharmonisasi Keluarga. (<http://www.balipost.co.id/Balipostcetak/2006/10/22/kel2.html>, diakses 16 Febuari 2011).
- Yudhawati, Ratna. 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.